

JURNAL ILMIAH

Bisnis dan Ekonomi Asia

Terakreditasi Sinta 3 SK No: 105/E/KPT/2022

<https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/jibeka>

PENGARUH CSR, KINERJA LINGKUNGAN, DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN BAHAN KIMIA)

Nur Azizah^{1*}, Fadilla Cahyaningtyas²

^{1,2} Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

Article's Information

DOI:

10.32812/jibeka.v17i2.1557

ISSN:

0126-1258

ISSN-E:

2620-875X

CORRESPONDENCE*:

nura55316@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of CSR, environmental performance, environmental costs on profitability. The research population is basic industrial sector entities and chemicals for the period 2016–2021. The non-probability sampling technique uses a purposive sampling method. The research sample is 7 companies. The results of hypothesis testing show that CSR, environmental performance, and environmental costs have no effect on profitability. This study has theoretical implications in the field of financial accounting, namely obtaining evidence that CSR disclosure, environmental performance, and environmental costs do not affect the size of the profitability of the company. This research also has practical implications, namely that it can be taken into consideration by companies in making decisions, especially to increase profitability, companies must balance the company's focus on increasing sales or on company expenses for CSR disclosure costs, environmental performance, and environmental costs.

Keywords: CSR, Environmental Costs, Environmental Performance, Profitability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh CSR, kinerja lingkungan, biaya lingkungan terhadap profitabilitas. Populasi penelitian adalah entitas sektor industri dasar dan bahan kimia periode 2016 – 2021. Teknik pengambilan sampel non-probability sampling menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel penelitian sebanyak 7 perusahaan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel CSR, kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian ini memiliki implikasi teoritis dalam bidang akuntansi keuangan yaitu memperoleh bukti bahwa pengungkapan CSR, kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan tidak mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas pada perusahaan. Penelitian ini juga memiliki implikasi praktis yaitu dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan khususnya untuk meningkatkan profitabilitas, perusahaan harus menyeimbangkan fokus perusahaan terhadap peningkatan penjualan atau terhadap pengeluaran perusahaan untuk biaya pengungkapan CSR, kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan.

Kata Kunci: CSR, Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Profitabilitas



Pendahuluan

Dalam kinerja keuangan perusahaan hal utama yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan ialah menghasilkan laba yang baik. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan salah satunya adalah Profitabilitas yang merupakan tujuan utama suatu entitas. Dengan meningkatkan profitabilitas agar dapat menjadi informasi untuk investor menganalisis pertumbuhan laba entitas. Peningkatan penjualan, aset dan modal saham dalam waktu tertentu untuk kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan definisi dari profitabilitas. Laba dan aktiva atau modal yang akan dibandingkan satu dengan lainnya merupakan cara perusahaan dapat menilai profitabilitasnya. Penelitian ini menguji hubungan CSR, kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas.

Pertanggung jawaban sosial dari dampak yang ditimbulkan oleh pelaksanaan kegiatan operasional suatu entitas disebut dengan *Corporate Social Responsibility*. CSR besangkutan dengan *sustainability* perusahaan, CSR pasti menambah biaya keuangan entitas sehingga patut menyuplai biaya yang banyak agar dapat melakukan tanggung jawab sosial mereka. Ketika perusahaan dapat menjalankan CSR dengan baik maka bisa menambah citra positif di masyarakat dan mendapatkan pengaruh positif terhadap keuangan perusahaan yaitu dapat menumbuhkan penjualan perusahaan sehingga bisa meningkatkan profitabilitas. (Musfirati et al., 2021). CSR berpengaruh terhadap profitabilitas ditemukan oleh Sholikha et al (2019), Noviana & Listyawati (2019), dan Musfirati et al (2021). Namun terdapat hasil temuan yang berbeda bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Salina & Kartikasari (2017), Razak et al (2020), dan Pratiwi et al (2020).

Banyaknya berita tentang lingkungan yang beredar membuat ketertarikan perhatian pemerintah, investor dan konsumen menyampaikan pendapat untuk perusahaan melakukan pertanggungjawaban lingkungan melalui kinerja lingkungan. Menurut Shofia & Anisah (2020) kinerja lingkungan adalah cara untuk perusahaan sukarela mengintegrasikan atensi kepada lingkungan ke dalam operasinya dan korelasinya terhadap pemangku kepentingan, yang mengungguli tanggung jawab organisasi di bidang hukum. Program penilaian PROPER digunakan oleh kementerian lingkungan hidup untuk dijadikan penilaian dan pemeringkatan kedisiplinan entitas dalam melakukan kinerja lingkungan. Dana yang dibutuhkan perusahaan dalam penerapan kinerja lingkungan sangat banyak sehingga perlu tingkat profitabilitas yang tinggi supaya memberikan laba bagi investor dan tetap melakukan tanggung jawab sosialnya kepada lingkungan dan masyarakat. Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas ditemukan oleh Putri et al (2019), Setiawan et al (2018), Khairiyani et al (2019), dan Suandi & Ruchjana (2021). Terdapat hasil temuan

yang berbeda bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Asjuwita & Agustin (2020), Aurelia et al (2022), dan Widjowati & Damayanti (2022).

Selain kinerja lingkungan, faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan yaitu biaya lingkungan. Menurut Hansen & Mowen (2009) adanya kapasitas lingkungan yang kurang baik atau karena kualitas lingkungan yang buruk akan terjadi yang menjadi alasan untuk menggunakan biaya yaitu biaya lingkungan. Ada 4 kelompok untuk dijadikan pembagian biaya lingkungan yaitu biaya pencegahan lingkungan, biaya deteksi lingkungan, biaya kegagalan internal lingkungan, dan biaya kegagalan eksternal lingkungan (Hansen & Mowe, 2009). Dengan adanya alokasi biaya untuk pengelolaan lingkungan memastikan bahwa perusahaan melakukan tanggungjawab sosialnya, sehingga masyarakat dapat mempercayai tanggungjawab sosial perusahaan. Banyak perusahaan beranggapan mengenai biaya lingkungan akan membuat akun penyusut laba untuk perusahaan. Berdasarkan kajian terdahulu Asjuwita & Agustin (2020) menunjukkan bahwa biaya lingkungan memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Perihal itu disebabkan oleh entitas yang mempunyai profitabilitas tinggi tidak menjamin banyaknya pengeluaran biaya lingkungan, kemudian menerangkan pada laporan tahunan perusahaan. Biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas ditemukan oleh Hapsari et al (2021), Suandi & Ruchjana (2021). Terdapat hasil temuan yang berbeda bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Oktariyani (2020), Asjuwita & Agustin (2020), dan Aurelia et al (2022).

Penguat teori hubungan studi pelaporan sosial dan lingkungan adalah teori legitimasi (Gray et al., 1995). Teori ini menjelaskan tentang organisasi atau entitas secara berkelanjutan harus membuktikan bahwa sudah beroperasi di dalam norma-norma yang dijunjung masyarakat dan memastikan sesungguhnya kegiatan entitas dapat diterima pihak luar (dilegitimasi). Teori legitimasi menunjukkan bahwa fokus entitas bukan hanya terpaku terhadap kinerja perusahaan, namun juga berfokus pada tanggung jawabnya ke masyarakat.

Keberadaan perusahaan sektor industri dasar dan bahan kimia secara langsung berkaitan dengan lingkungan dan masyarakat. Berdasarkan data BEI, dari 78 perusahaan publik industri dasar dan bahan kimia mayoritas laba bersih pada tahun 2019 turun dengan kisaran 20%-30%, meskipun mengalami penurunan, sektor industri dasar dan bahan kimia tetap memberikan kontribusi dengan baik (KONTAN.CO.ID, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis CSR, kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan pengaruhnya terhadap profitabilitas pada entitas sektor industri dasar dan bahan kimia yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

KERANGKA TEORITIS

Legitimacy Theory

Legimitasi merupakan sistem pengelolaan entitas yang memiliki orientasi terhadap keberpihakan kepada masyarakat (society), pemerintah, individu, dan kelompok masyarakat (Shofia & Anisah, 2020). Teori legitimasi menyatakan organisasi atau perusahaan secara berkesinambungan perlu memastikan telah berproses di dalam aturan yang ditaati oleh masyarakat dan meyakinkan bahwa aktivitas bisa diterima pihak luar (dilegitimasi). Perusahaan akan beroperasi atau terlegitimasi jika Perusahaan menyorot eksistensi dan aktivitasnya memiliki status dari masyarakat atau lingkungan jika entitas memenuhi pengungkapan sosial. Nama baik perusahaan menjadi baik di mata masyarakat, apalagi membuat kepercayaan *stakeholder* pada perusahaan dapat bertambah apabila perusahaan yang telah dikatakan terlegitimasi (Asjuwita & Agustin, 2020).

Profitabilitas

Kemampuan entitas guna mendapatkan laba dalam waktu tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu merupakan definisi dari profitabilitas. Banyak metode penilaian profitabilitas perusahaan tergantung terhadap laba dan aktiva atau modal yang dibandingkan satu dengan yang lainnya. Menurut (Razak et al, 2020) indikator yang digunakan para *stakeholder* yaitu laba dikarenakan untuk menilai seberapa jauh kinerja manajemen dalam pengelolaan suatu perusahaan. Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset*. Menurut (Noviana & Listyawati, 2019) rumusan perhitungan *return on asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Corporate Social Responsibility

Menurut (Satria Rukmana & Ikhbal Saputra, 2020) *corporate social responsibility* yakni pelaksanaan tanggung jawab sosial suatu perusahaan terhadap masyarakat. Perusahaan yang tumbuh secara sosial dalam masyarakat tidak disarankan untuk menentukan nilai perusahaan di atas nilai masyarakat. Carrol (1991) menggambarkan aksentuasi kepentingan tanggung jawab perusahaan untuk merespon tanggung jawab sosial masyarakat dalam 4 aspek, yaitu ekonomi, hukum, etika, dan filantropi. Perhitungan *Corporate sosial responsibility* berdasarkan jumlah pendapatan bersih perusahaan dan dibagi dengan 91 indikator berdasarkan GRI-G4. Menurut (Wati, 2019) rumusan perhitungan *corporate social responsibility* adalah sebagai berikut:

$$\text{CSR} = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \dots\dots\dots (2)$$

X_{ij} = dummy variable 1 = jika item diungkapkan, 0 = jika item i tidak diungkapkan

N_j = Jumlah kriteria pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) untuk perusahaan j

Kinerja Lingkungan

Menurut (Shofia & Anisah, 2020) dengan pengelolaan masalah lingkungan akibat kegiatan operasional perusahaan menjadikan sebuah pencapaian suatu perusahaan merupakan definisi dari kinerja lingkungan. Pemerintah lewat kementerian lingkungan hidup menggunakan program penilaian PROPER yaitu penilaian dan pemeringkatan ketaatan entitas dalam memenuhi kinerja lingkungan. Kemampuan lingkungan entitas diukur menggunakan level emas teratas, biru, merah dan hitam level terendah. 5 warna yang digunakan untuk peringkat perusahaan dalam sistem PROPER, menurut (Dura & Suharsono, 2022) rumus perhitungan kinerja lingkungan adalah sebagai berikut:

- | | | |
|-----------|------------------------|----------|
| 1. Emas: | Sungguh-Sungguh tertib | Skor = 5 |
| 2. Hijau: | Sungguh tertib | Skor = 4 |
| 3. Biru: | Tertib | Skor = 3 |
| 4. Merah: | Terburuk | Skor = 2 |
| 5. Hitam: | Sangat Buruk | Skor = 1 |

Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan yakni biaya yang terjadi dikarenakan kualitas lingkungan yang buruk atau kualitas yang buruk akan terjadi. Perhitungan biaya lingkungan yaitu membandingkan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) dengan laba tahun berjalan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Babalola, 2012). Rumus yang dalam pengukuran biaya lingkungan adalah sebagai berikut:

$$\text{Biaya lingkungan} = \frac{\text{CSR cost}}{\text{Profit}} \dots\dots\dots (3)$$

HIPOTESIS

CSR Terhadap Profitabilitas

Corporate Social Responsibility yakni bentuk pembangunan keberlanjutan perusahaan dengan bertanggung jawab terhadap sosial, ekonomi, dan lingkungan perusahaan akibat dari aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan. Dalam pengimplementasian CSR diharapkan bisa memberikan dampak positif kepada ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan. Teori tersebut diperkuat dengan penelitian Putri et al (2019), Setiawan et al (2018), Khairiyani et al (2019), dan Suandi & Ruchjana (2021) bahwa CSR Berpengaruh terhadap Profitabilitas. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Razak et al

(2020), Pratiwi et al (2020), Salina & Kartikasari (2017) yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan penejelasan tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian adalah:

H1: CSR berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Menurut (Shofia & Anisah, 2020) Untuk pencapaian hasil perusahaan menciptakan perusahaan yang bersih disebut dengan kinerja lingkungan. Dengan menerapkan kinerja lingkungan yang baik dapat memaksimalkan profitabilitas entitas berupa laba bersih yang dihasilkan dari aktivitas penjualan. PROPER merupakan penilaian kinerja lingkungan dengan memberikan pengaruh yang cukup signifikan. Teori tersebut diperkuat dengan penelitian Putri et al (2019), Setiawan et al (2018), Khairiyani et al (2019), dan Suandi & Ruchjana (2021) mengatakan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Asjuwita & Agustin (2020), Aurelia et al (2022), Widyowati & Damayanti (2022) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis kedua penelitian adalah:

H2: Kinerja lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

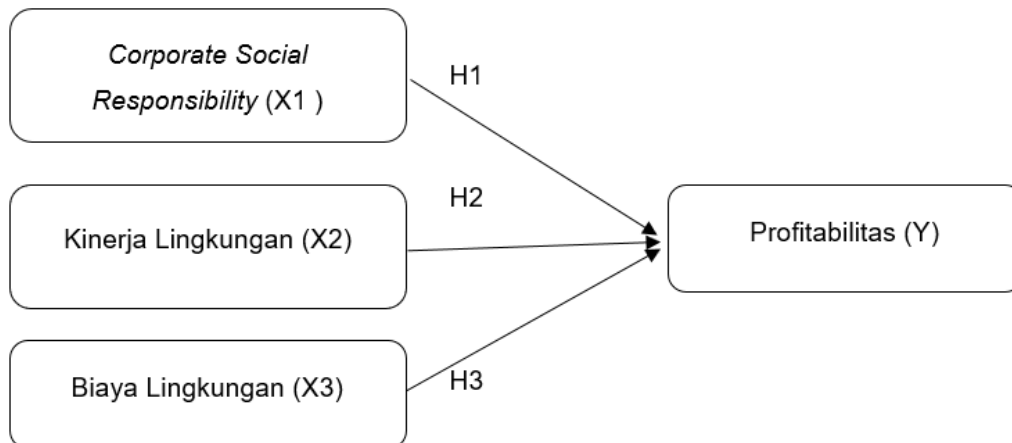
Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Untuk mencegah kerusakan lingkungan atau mengganti kerusakan lingkungan yang terjadi karena kegiatan usaha perusahaan, maka perusahaan harus menanggung biaya yang disebut dengan biaya lingkungan. Menurut (Buana & Nuzula, 2017) semakin banyak biaya yang dikeluarkan perusahaan, maka dapat mengurangi profit perusahaan. Diperkuat dengan penelitian Hapsari et al (2021), Suandi & Ruchjana (2021) bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktariyani (2020), Asjuwita & Agustin (2020), Aurelia et al (2022) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis ketiga penelitian adalah:

H3: Biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan pada teori-teori yang terdapat sebelumnya, kerangka konseptual dalam penelitian menggambarkan hubungan pengaruh antara variable bebas independent *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dengan variable terikat dependen (Profitabilitas) adalah:

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah, 2022

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif kausal dengan tujuan mengetahui pengaruh CSR, kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen. Populasi penelitian ini adalah perusahaan industri dasar dan bahan kimia yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021 yang berjumlah 78 perusahaan. Pada penelitian ini sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di BEI periode 2016-2021
2. Menyajikan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah pada periode 2016-2021
3. Menyajikan laporan keuangan secara konsisten pada periode 2016-2021
4. Memperoleh laba selama periode 2016-2021.
5. Perusahaan industri dasar dan bahan kimia yang konsisten masuk dalam kategori PROPER 2016-2021
6. Konsisten dalam menyajikan biaya lingkungan selama periode 2016-2021
7. Menyajikan informasi lengkap yang dibutuhkan sebagai sampel penelitian periode 2016 – 2021.

Setelah menetapkan kriteria dan melakukan proses seleksi sampel maka diperoleh sampel 7 perusahaan industri dasar dan bahan kimia. Periode penelitian 6 tahun maka jumlah data $n = 42$.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.92904057
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.080
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.102 ^c

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan one-sample kolmogorov-smirnov test menunjukkan nilai kolmogorov-smirnov/test statistic sebesar 0.124 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.102. Pada tabel diatas nilai signifikansi $0.102 > 0.05$, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Uji yang kedua yaitu, uji multikolinieritas yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CSR	.647	1.545
KL	.642	1.558
BL	.918	1.089

Sumber: Data diolah, 2022

Uji multikolinieritas dengan nilai VIF. Hasil uji tersebut diperoleh nilai VIF CSR sebesar 1.545, Kinerja Lingkungan sebesar 1.558 dan Biaya Lingkungan sebesar 1.089. ketiga variabel tersebut memiliki nilai VIF kurang dari 10. Jika nilai $VIF < 10$ maka model regresi dikatakan baik dan tidak terjadi multikolinieritas. Selanjutnya uji heterokedastisitas, dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.128	2.726		2.248	.030
CSR	.383	4.491	.016	.085	.933
KL	-1.012	.981	-.196	-1.031	.309
BL	1.288	.810	.253	1.590	.120

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil diatas nilai signifikansi ketiga variabel independen (CSR, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan) > 0.05 , maka disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Dan yang terakhir uji autokorelasi, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0.84619
Cases < Test Value	21
Cases >= Test Value	21
Total Cases	42
Number of Runs	27
Z	1.406
Asymp. Sig. (2-tailed)	.160

Sumber: Data diolah, 2022

Alat yang digunakan untuk uji autokorelasi adalah *Run Test*, jika nilai signifikansi < 0.05 maka terjadi autokorelasi dan bila > 0.05 tidak terjadi autokorelasi. Hasil *run test* menunjukkan bahwa *test value* sebesar -0.84619 dan nilai signifikansi 0.160, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.340 ^a	.115	.045	2.30076

a. Predictors: (Constant), BL, CSR, KL

b. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0.045, hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 4.5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 6. Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.128	2.726		2.248	.030
CSR	.383	4.491	.016	.085	.933
KL	-1.012	.981	-.196	-1.031	.309
BL	1.288	.810	.253	1.590	.120

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah, 2022

Pengaruh CSR terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pada tabel 6 CSR memiliki nilai t_{hitung} sebesar $0.085 < 2.022 t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi sebesar $0.933 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CSR tidak

berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga H1 ditolak. Kondisi CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, karena laba yang didapatkan perusahaan diutamakan untuk kegiatan operasional. Adanya UU No. 40 Tahun 2007 dimana mengatur tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan, menjelaskan bahwa perusahaan *public* wajib melaksanakan tanggung jawab sosialnya, sehingga pengungkapan CSR tidak memengaruhi tingkat profitabilitas pada sebuah perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan Razak et al (2020), Pratiwi et al (2020), Salina & Kartikasari (2017) variabel CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini karena tanggung jawab perusahaan kepada sosial dan lingkungan kurang cukup baik dalam pelaksanaannya maka dampaknya bagi perusahaan belum terlihat. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Noviana & Listyawati (2019), Musfirati et al (2021), Sholikha et al (2019) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap profitabilitas, hal tersebut dikarenakan semakin tinggi pengungkapan CSR dapat meningkatkan profitabilitas dalam perusahaan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pada tabel 6 Kinerja Lingkungan memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-1.031 < 2.022$ t_{tabel} dengan nilai signifikansi sebesar $0.309 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga H2 ditolak. Kondisi kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, karena besar atau kecilnya peringkat PROPER tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya profitabilitas. Dari 42 perusahaan yang dijadikan sampel, rata-rata perusahaan berada di peringkat biru dimana banyak perusahaan hanya memenuhi upaya dalam pengelolaan lingkungan sesuai yang telah diatur undang-undang. Kinerja lingkungan yang baik atau dengan memperoleh peringkat PROPER tidak membuat profitabilitas perusahaan juga meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan Asjuwita & Agustin (2020), Aurelia et al (2022), Widyowati & Damayanti (2022) variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini karena hasil kinerja lingkungan tidak bisa menjamin profitabilitas perusahaan akan meningkat. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas & Triyanto (2019), Setiawan et al (2018), Khairiyani et al (2019) yang menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas, karena peningkatan profitabilitas dibuktikan dengan semakin besar tingkat PROPER.

Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pada tabel 6 Biaya Lingkungan memiliki nilai t_{hitung} sebesar $1.590 < 2.022$ t_{tabel} dengan nilai signifikansi sebesar $0.120 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga H3 ditolak. Kondisi biaya

lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, karena biaya lingkungan kurang memiliki konsekuensi ekonomi. Dengan kata lain, bentuk, tipe, dan strategi sosial yang dilakukan perusahaan bersifat *indirect effect*. Besar kecilnya biaya lingkungan tidak selalu sebanding lurus dengan nilai profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan Oktariyani (2020), Asjuwita & Agustin (2020), Aurelia et al. (2022) variabel biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dikarenakan entitas menganggap biaya lingkungan menjadi tambahan pengeluaran bagi perusahaan yang akhirnya menjadi pengurang laba perusahaan. Biaya lingkungan tidak berbanding lurus dengan peningkatan profitabilitas. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Buana & Nuzula (2017), Hapsari et al. (2021) (Suandi & Ruchjana (2021) biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini karena penerapan akuntansi lingkungan secara efektif akan meningkatkan laba perusahaan.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini CSR, kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian ini memiliki implikasi teoritis dalam bidang akuntansi keuangan didapatkan pengungkapan CSR, kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan tidak mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas pada perusahaan. Selain implikasi teoritis penelitian ini juga memiliki implikasi praktis yaitu dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan khususnya untuk meningkatkan profitabilitas, perusahaan harus menyeimbangkan fokus perusahaan terhadap peningkatan penjualan atau terhadap pengeluaran perusahaan untuk biaya pengungkapan CSR, kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu banyak perusahaan yang tidak menyajikan biaya lingkungan dan hanya beberapa perusahaan saja yang masuk di kriteria PROPER. Berdasarkan R Square hanya memiliki pengaruh sebesar 4,5% sedangkan sisanya sebesar 95,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain seperti *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas, dan lainnya.

Referensi

- Asjuwita, M., & Agustin, H. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3327–3345. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.285>
- Aurelia, R. A., Murni, Y., & Yatim, M. R. (2022a). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya

- Lingkungan, Leverage, dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(3), 398–411.
- Aurelia, R. A., Murni, Y., & Yatim, M. R. (2022b). Pengaruh Kinerja Lingkungan , Biaya Lingkungan , Leverage , dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia perusahaannya . Untuk meningkatkan kinerja perusahaan ,. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(3).
- Babalola, Y. A. (2012). The impact of corporate social responsibility on firms' profitability in Nigeria. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, 45(45), 39–50.
- Buana, V., & Nuzula, N. (2017). Pengaruh Environmental Cost Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 50(1), 46–55.
- Dura, J., & Suharsono, R. S. (2022). Application Green Accounting To Sustainable Development Improve Financial Performance Study In Green Industry. *Jurnal Akuntansi*, XXVI(02), 192–212.
- Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (1995). Corporate social and environmental reporting A review of the literature and a longitudinal study of UK disclosure. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 8(2), 47–77. <https://doi.org/10.1108/09513579510146996>
- Hansen, R. D., & Mowe, M. M. (2009). Akuntansi Manajerial Buku 2. *Salemba Empat*.
- Hapsari, H. R., Irianto, B. S., & Rokhayati, H. (2021). Pentingnya Alokasi Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Dan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 407–420. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i2.29598>
- Khairiyani, K., Mubyarto, N., Mutia, A., Zahara, A. E., & Habibah, G. W. I. A. (2019). Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *ILTIZAM Journal of Shariah Economic Research*, 3(1), 41. <https://doi.org/10.30631/iltizam.v3i1.248>
- Musfirati, A., Ginting, L., & Hakim, M. L. N. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(2), 471–487. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2>
- Ningtyas, A. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit, Dan*

Sistem Informasi Akuntansi, 3(1), 14–26.

- Noviana, I., & Listyawati, I. (2019). Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Pt Semen Gresik). *Maksimum*, 8(3), 22–35. <https://doi.org/10.26714/mki.8.3.2018.22-35>
- Oktariyani, A. (2020). Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pemenang Kategori Isra Tahun 2018. *Jurnal Ratri (Riset Akuntansi Tridinanti)*, 1(2), 1–144.
- Pratiwi, A., Nurulrahmatia, N., & Muniarty, P. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Owner Riset & JURNAL AKUNTANSI*, 4(1), 95. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.201>
- Putri, A. M., Hidayati, N., & Amin, M. (2019). Dampak Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-JRA Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 08(04), 149–164.
- Razak, L. A., Pasigai, M. A., & Khatimah, H. (2020). Penerapan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Pt Bank Danamon Indonesia,Tbk). *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(1), 53–61. <https://doi.org/10.26618/inv.v2i1.3184>
- Salina, N., & Kartikasari, D. (2017). Pengaruh Pengungkapan Program Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 193–203.
- Satria Rukmana, H., & Ikhbal Saputra, M. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Economicus*, 13(2), 113–123. <https://doi.org/10.47860/economicus.v13i2.170>
- Setiawan, W., Hasiholan, L. B., & Pranaditya, A. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa . *Journal Of Accounting* 2018, 4(4), 1–12. <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/1187>
- Shofia, L., & Anisah, N. (2020). Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*

Dewantara, 3(2), 122–133. <https://doi.org/10.26533/jad.v3i2.678>

Sholikha, I., Susbiyani, A., & Kamelia F.A, I. (2019). Pengaruh Cooperate Social Responsibility, Leverage dan Size Terhadap Profitabilitas. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 272. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21053>

Suandi, A., & Ruchjana, E. T. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Return on Assets (Roa). *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 5(1), 87–95.

Wati, L. N. (2019). Model Corporate Social. In *Myria Publisher*.

Widyowati, A., & Damayanti, E. (2022). Dampak Penerapan Faktor Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Peserta Proper Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana Volume*, 9(1), 559–571.